

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mendukung penelitian ini, Peneliti mencoba mengembangkan penelitian ini dengan didukung dari tulisan Peneliti terdahulu agar mempermudah Peneliti dalam menyusun penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu memiliki relevansi untuk melihat penggunaan teori dan metode yang dipakai dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Praktik Psikoterapi Islam. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Pertama yang dilakukan Umi Salamah Ansari (2019) dalam skripsi yang berjudul “Konsep Dan Metode Psikoterapi Profetik (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam Buku Konseling dan Psikoterapi Islam)”.<sup>1</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Sumber data penelitian ini adalah Buku Konseling dan Psikoterapi Islam karya Hamdani Bakran Adz-Dzaky. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep psikoterapi profetik yang diberikan oleh Hamdani bersumber pada Al-Qur’an, As-Sunnah, pengalaman (empirik) dan *science* (ilmu pengetahuan). Sedangkan metode psikoterapi profetik dibaginya menjadi dua yaitu metode ilmiah dan metode profetik, untuk penerapan psikoterapinya Hamdani menggunakan metode tasawwuf yang terdiri dari takhalli berupa pengosongan diri dari akhlak yang buruk, tahalli berupa pengisian diri dengan akhlak terpuji, dan tajalli merupakan proses tingkatan penyempurnaan diri.

---

<sup>1</sup>Umi Salamah Ansari, “*Konsep Dan Metode Psikoterapi Profetik (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam Buku Konseling dan Psikoterapi Islam)*”, skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti membahas tentang gangguan kejiwaan dan problematikanya. Ketegangan dan stress kerap kali dialami karena ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Maka dari itu Peneliti bertujuan untuk menganalisis konsep dan metode Psikoterapi Islam menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu Peneliti tidak membahas tentang konsep Psikoterapi Profetik.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Munqizah Husna Binti Zaidi (2018), dalam Skripsi yang berjudul “Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’ Selangor”.<sup>2</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’ bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri perilaku klien yang mengalami gangguan jin, mengetahui faktor penyebab terkena gangguan jin dan bagaimana teknik ruqyah dapat mengatasi gangguan jin. Proses teknik ruqyah yang dijalankan kepada klien dimulai dengan posisi kedudukan berhadapan dengan Terapis dan Terapis meletakkan tangan diatas kepala klien serta dibacakan istighfar, ta’awudz, sholawat, surat Al-Fatihah, ayat kursi serta ayat ruqyah yang bersesuaian dengan penyakit yang dialami oleh klien sambil menepuk bagian belakang klien atau bagian lain yang dirasakan sakit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Peneliti yaitu membahas tentang praktik terapi Islam dengan cara membacakan ayat-ayat Allah SWT, penyucian diri, pengajaran Al-Qur’an dan Al-Hikmah. Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu peneliti hanya membahas tentang Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan Jiwa sedangkan penelitan sebelumnya membahas tentang Teknik Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Jin.

---

<sup>2</sup>Munqizah Husna Binti Zaidi, “*Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’ Selangor*”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, 2018).

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Aminudin Budi Kurniawan (2010) dalam Skripsi yang Berjudul "Psikoterapi Islam Dan Psikoterapi Pastoral".<sup>3</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Psikoterapi agama sangat memahami apabila terdapat berbagai pemahaman dan penemuan terbaru serta pembentukan formula yang tepat bagi kesembuhan dan penyelesaian masalah klien yang dihadapi. Keragaman pemahaman dalam terapi yang memang berbeda agama dan kepercayaan dalam kehidupan ini adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari. Ditemukan dalam analisis bahwa persamaan diantara keduanya terdapat persamaan yang bersifat umum dan persamaan yang bersifat khusus. Persamaan yang bersifat umum karena kedua terapi bersepakat akan pentingnya agama sebagai pondasi dalam proses pemecahan masalah klien.

Persamaan dalam penelitian Peneliti yaitu membahas tentang buku konseling dan psikoterapi dalam perspektif Islam guna memecahkan masalah manusia. Perbedaannya yaitu hanya untuk perbandingannya saja, antara Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral.

4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Rina Lia (2018) dalam Skripsi yang berjudul "Psikoterapi Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter (Studi Pemikiran Hamdani Bakhran Adz-Dzakiey)".<sup>4</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implikasi Psikoterapi Islam dalam pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Tiga metode itu menjadi penyempurna dalam pendidikan karakter, agar peserta didik siap dalam menghadapi segala gangguan mental dan spiritualnya. Dengan konsep ketaatan dalam agama yang ditawarkan dalam psikoterapi Islam diharapkan akan melahirkan

---

<sup>3</sup>Aminudin Budi Kurniawan, "*Psikoterapi Islam Dan Psikoterapi Pastoral*", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, 2010).

<sup>4</sup>Rina Lia, "*Psikoterapi Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey)*", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2018)

generasi-generasi yang terampil, cerdas, brilian dan bijaksana.

Persamaan dalam penelitian Peneliti yaitu menggunakan Metode Psikoterapi Islam yaitu 1)*Takhalli*, yaitu pengosongan diri dari sisa-sisa kedurhakaan dan pengingkaran terhadap Allah SWT. 2)*Tahalli*, yaitu pengisian diri dengan dibuktikan melakukan perubahan, perbaikan dan penyucian. 3)*Tajalli*, yakni munculnya eksistensi baru dari manusia yaitu ucapan, sikap dan perilakunya Tujuan Psikoterapi Islam adalah sehat rohani. Perbedaannya peneliti diatas yaitu membahas tentang Implikasinya dalam Pendidikan Karakter.

5. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Oleh Fratiwi Rachmaning Tyas (2014), dalam jurnal yang Berjudul “Psikoterapi Islam Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Penyalahgunaan Narkoba Di Pondok Inabah Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara gangguan kejiwaan terdapat akibat ketergantungan narkoba yang bersumber dari pemenuhan motif fisik yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam yang mengharamkan meminum (mengkonsumsi) segala sesuatu yang bersifat memabukkan dengan upaya penyembuhan gangguan kejiwaan akibat penyalahgunaan narkoba, beberapa alternatif terapi religius yang dipadukan dengan memecahkan masalah manusia.<sup>5</sup>

Persamaan dalam penelitian Peneliti yaitu membahas tentang gangguan kejiwaan dengan menggunakan psikoterapi Islam. Perbedaannya yaitu Penelitian sebelumnya membahas tentang Psikoterapi Islam Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Penyalahgunaan Narkoba.

## **B. Kerangka Teori**

Sebelum memulai penelitian tentunya dibutuhkan teori sebagai dasar sebelum memulai penelitian. Menurut Sugiyono kerangka teori adalah sintesis mengenai hubungan antara dua

---

<sup>5</sup>Fratiwi Rachmaning tyas, “*Psikoterapi Islam Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Penyalahgunaan Narkoba Di Pondok Inabah Banjarmasin*”, jurnal, 2014, Vol. 2, No.2

variabel yang tersusun berdasarkan beragam teori yang telah dideskripsikan. Dibawah ini merupakan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan yang Peneliti teliti sebagai bukti obyektifikasi penelitian:

## 1. Psikoterapi Islam

### a. Pengertian Psikoterapi Islam

Istilah psikoterapi (*Psychotherapy*) secara harfiah berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa, hati, ruh, akal, dan diri (dzat), sedangkan *therapy* yang berarti penyembuhan dan pengobatan<sup>6</sup>. Psikoterapi sama dengan penyembuhan jiwa atau *usada* jiwa atau *usada* mental.

Lewis R. Wolberg M.O. Dalam buku Samsur Munir Amin, menjelaskan bahwa psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli membangun hubungan secara profesional dengan klien, bertujuan untuk mengubah, menghilangkan, atau menemukan tanda-tanda yang baru; memperbaiki pola pikir yang buruk; meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup>

Psikoterapi secara terminology dirumuskan sebagaimana berikut, menurut Watson dan Morse, psikoterapi dirumuskan sebagai bentuk khusus dari interaksi antara dua orang, pasien dan Terapis, disaat pasien memulai interaksi karena mencari bantuan psikologik dan terapis menyusun interaksi dengan menggunakan dasar psikologik untuk membantu pasien meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupannya

<sup>6</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2004), h. 225-

<sup>7</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Bintang, 1991), h. 228

dengan mengubah pikiran, perasaan dan tindakannya.<sup>8</sup>

Psikoterapi juga diartikan sebagai pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya, dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosinya sehingga seorang individu mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikis.<sup>9</sup>

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT., Malaikat-malaikatnya, Nabi dan Rasulnya atau ahli waris para Nabi-Nya.<sup>10</sup>

Dalam Islam, psikoterapi Islam dekat dengan upaya pembersihan jiwa, karena penyucian jiwa istilah lain untuk pembersihan jiwa dalam Islam adalah jalan untuk mencapai kondisi fitrah pada manusia yang mengantarkannya pada kesehatan mental.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian Psikoterapi Islam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Psikoterapi Islam adalah proses penyembuhan penyakit dari segi jasmani dan rohani guna membersihkan jiwa dari hal-hal yang buruk dan memperbaiki pola dan tingkah laku yang rusak dengan melalui bimbingan berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Proses penyembuhan atau perawatan dilaksanakan melalui intervensi psikis dengan

---

<sup>8</sup>Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa 1996 ), h. 517.

<sup>9</sup>Tri Iin Rahayu, *Psikoterapi Prespektif Islam Dan Psikologi Kontemporer*, (Malang :UIN Malang Wordpress ), h. 192.

<sup>10</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2004), h. 228

<sup>11</sup>Jaelani, *Penyucian Jiwa Tazkiyat Al-Nafs dan Kesehatan Mental*, (2001), h.112

metode dan teknik yang didasarkan kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam perspektif bimbingan konseling Islami, perawatan (*treatment*) yang disarankan/dianjurkan oleh konselor (terapis) kepada klien dalam mengatasi/mengurangi permasalahan klien, baik permasalahan yang berkaitan dengan kejiwaan, spiritual, moral (akhlak), dan fisik (jasmaniyah) adalah dengan terapi kejiwaan melalui ibadah-ibadah wajib dalam agama, peningkatan kesabaran, taubat, zikir, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, menyucikan diri, dan pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah.

Secara teoritis, bimbingan dan konseling memiliki sejumlah tujuan. Menurut Tang Chee Yee, tujuannya adalah menolong konseli/klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan, melayani keperluan klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka, menolong klien memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam, menolong klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik, melayani keperluan klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang selanjutnya, menolong klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, menjadikan klien lebih tegas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mewujudkan keseimbangan fisik dan mental klien, dan menolong klien supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku.

a. Objek Psikoterapi Islam

- 1) Mental, yaitu berhubungan dengan dengan, fikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan fikiran, akal, ingatan.<sup>12</sup> Seperti mudah lupa, malas, berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan membedakan antara halal dan haram, yang

---

<sup>12</sup>C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi, terj. Kartini Kartono*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011), h. 407

bermanfaat dan mudharat serta yang hak dan batil.

Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” (Q.S Al-baqarah: 44)

- 2) Spiritual, yaitu berhubungan dengan masalah ruh, semangat jiwa, religious, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan dan menyangkut nilai-nilai Transendental.<sup>13</sup> Seperti syirik (menduakan Allah SWT), nifaq, fasiq dan kufur; lemah keyakinan dan tertutupnya alam ruh, alam malaikat dan alam ghaib; semua itu akibat dari kedurhakaan dan pengingkaran kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (Q.S An-Nisaa’: 116)

- 3) Moral (akhlak), yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang

---

<sup>13</sup>Ibid., h. 480

daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian;<sup>14</sup> atau sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk: berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya, sebagai ekspresi jiwa.<sup>15</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Al-Qalam:4)

4) Fisik (Jasmaniyah), Tidak semua gangguan fisik dapat disembuhkan dengan Psikoterapi Islam, kecuali memang ada izin Allah SWT.

#### b. Metodologi Psikoterapi Islam

Adapun metode-metode yang dipakai oleh Psikoterapi Islam adalah:<sup>16</sup>

- 1) Metode Ilmiah adalah metode yang digunakan untuk membuktikan suatu kebenaran dan hipotesa-hipotesa maka dibutuhkan penelitian secara empiris di lapangan, dengan teknik-teknik seperti interview (wawancara), eksperimen, observasi (pengamatan), tes dan survei dilapangan.
- 2) Metode Keyakinan Metode Keyakinan adalah metode berdasarkan suatu keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh sang Peneliti. Seperti keyakinan yang diperoleh berdasarkan ilmu secara teoritis (*Ilmul Yaqin*), Keyakinan yang diperoleh melalui pengamatan mata kepala secara langsung tanpa perantara (*Ainul Yaqin*), Keyakinan yang diperoleh melalui pengamatan dan penghayatan pengalaman (*Haqqul Yaqin*), Keyakinan yang sempurna dan lengkap karena dibangun diatas keyakinan berdasarkan

---

<sup>14</sup> *Ensiklopedi Islam*, PT. Ichtiar Baru van Hoeve Jilid 3, (Jakarta: 2000), h.102

<sup>15</sup> Shodiq, Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agung*, (Jakarta: 2001), h. 20

<sup>16</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Op.Cit.* h. 152

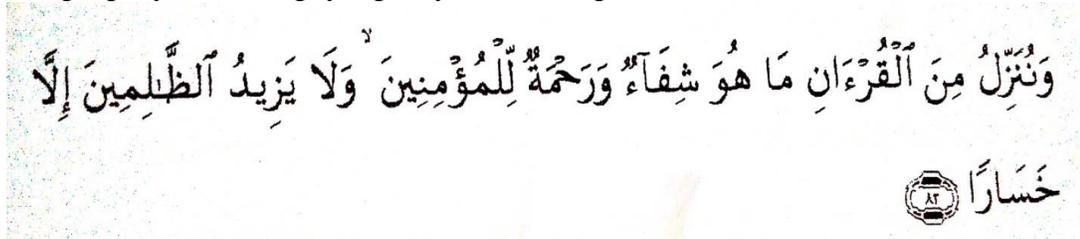
hasil pengamatan dan penghayatan teoritis *Ilmul Yaqin*, *'Ainul Yaqin*, *Haqqul Yaqin* (Kamalul Yaqin).

- 3) Metode otoritas adalah suatu metode dengan menggunakan otoritas yang dimiliki oleh seorang Peneliti/Psikoterapi yaitu berdasarkan keahlian, kewibawaan dan pengaruh positif.
- 4) Metode intuisi atau ilham adalah metode berdasarkan ilham yang bersifat wahyu yang datangnya dari Allah SWT. Metode ini sering dilakukan oleh para sufi dan orang-orang yang dekat dengan Allah SWT dan mereka memiliki pandangan batin yang tajam (*Bashirah*), serta tersingkapnya alam kegaiban (*mukasysyafah*).

#### c. Landasan Psikoterapi Islam

Landasan Psikoterapi Islam berakar dari Al-Qur'an, As-Sunnah (normatif), Empiris (pengalaman) dan *Science* (Ilmu pengetahuan). Yaitu:<sup>17</sup>

1. Al-Qur'an, Dalam kitab *Mabadiul Qibtiyyah'allah Madzhab Al Imam Asy Syafi'i ra*, Al Qur'an adalah kitab Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki umat manusia dalam hal agama, keduniaan, dan keakhiratan mereka.<sup>18</sup> Konsep penyembuhan dari suatu penyakit terdapat dalam Al-Qur'an asalnya mengandung makna untuk menguatkan iman, menambah iman, dan amal sholeh, adapun arti obat yang terdapat didalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai penyembuh bagi yang meyakini. Sebagaimana firman Allah SWT:



<sup>17</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Op. Cit.*, h. 154

<sup>18</sup>Umar Abdul Jabar, *Mabadiul Qibtiyyah a'lla Al Imam Asy Syafi'i ra*, Juz IV ( Surabaya : Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladuhu ), h. 4

*Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Al-Israa’: 82)*

2. As-Sunnah, adalah perkataan Rasul, perbuatan, dan ketetapan yang menjelaskan pokok-pokok Al-Qur’an yaitu berupa hikmah-hikmah dan hukum. Melalui As-Sunnah, cara-cara dan metode pengobatan yang dilakukan Nabi dapat diketahui.
3. Empirik, adalah pengalaman para sahabat atau orang saleh. Dari pengalamannya tersebut, dapat diketahui teknik-teknik dan cara-cara mereka mengobati orang sakit, baik sakit jiwa maupun sakit fisik.
4. *Science*, adalah Ilmu kedokteran hasil eksperimen para Dokter ahli. Dalam mengobati Pasien, Dokter atau Psikoterapis sebaiknya telah ahli dalam bidang pengobatan di bidang penyakit tersebut.<sup>19</sup>

d. Fungsi dan tujuan Psikoterapi Islam

Sebagai suatu ilmu tentu saja Psikoterapi Islam mempunyai fungsi dan tujuan yang lengkap, nyata dan mulia. Fungsi dari ilmu ini adalah:

- 1) Fungsi Pemahaman (*Understanding*) memberikan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan problematikanya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari solusi dan problematika itu secara baik, benar, dan mulia. Memberikan Pemahaman bahwasannya ajaran Islam (Al-Qur’an dan As-Sunnah) merupakan sumber yang paling lengkap, benar dan suci untuk menyelesaikan berbagai problematika yang berkaitan dengan pribadi manusia dengan Tuhannya, pribadi manusia dengan dirinya sendiri, pribadi manusia dengan lingkungan keluarganya, pribadi manusia dengan lingkungan sosialnya.

---

<sup>19</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Op.Cit*, h. 155

- 2) Fungsi Pengendalian (*Control*) memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktifitas setiap hamba Allah SWT agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah SWT, sehingga tidak akan keluar dari hal kebenaran, kebaikan dan kemanfaatan.
- 3) Fungsi Peramalan (*Prediction*) sesungguhnya dengan ilmu ini seseorang akan memiliki potensi dasar untuk dapat melakukan analisa ke depan tentang segala peristiwa, kejadian, dan perkembangan. Hal itu dapat dibaca dan dianalisa berdasarkan peristiwa-peristiwa masa lalu dan sedang atau yang akan terjadi.
- 4) Fungsi Pengembangan (*Development*) dengan mengembangkan Ilmu Keislaman, khususnya tentang manusia dengan segala sesuatu, baik yang berhubungan dengan problematika Ketuhanan menuju keinsanan; baik yang bersifat teoritis, aplikatif maupun empirik.
- 5) Fungsi Pendidikan (*Education*) adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dari yang telah baik menjadi lebih baik lagi. Pendidikan kepada seluruh umat manusia supaya menjadi pandai, berpikir kritis, dan cerdas. Dengan potensi itu manusia menjadi unggul dan sempurna (Insan Kamil) dimata Tuhannya. Dengan adanya As-Sunnah Nabi-Nya SAW., maka isi seluruh Al-Qur'an dapat dijabarkan sedalam-dalamnya, seluas-luasnya, dan setinggi-tingginya.<sup>20</sup>

## **2. Gangguan Jiwa**

### **a. Pengertian Gangguan Jiwa**

Gangguan jiwa didefinisikan dan ditangani sebagai masalah medis. Gangguan jiwa menurut Departemen Kesehatan adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang

---

<sup>20</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Al-Manar, 2004), h. 270

menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderitaan pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial.

Gangguan jiwa merupakan psikologik atau pola perilaku yang ditunjukkan pada individu yang menyebabkan distress, menurunkan kualitas kehidupan dan disfungsi. Hal tersebut mencerminkan disfungsi psikologis, bukan sebagai akibat dari penyimpangan sosial maupun konflik dengan masyarakat.<sup>21</sup> Gangguan jiwa adalah perubahan bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam hal bertingkah laku, hal ini terjadi karena menurunnya semua fungsi kejiwaan.

Berdasarkan pengertian gangguan jiwa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa adalah bentuk penyimpangan perilaku yang menyebabkan turunnya kondisi jiwa yang mempengaruhi emosi, perilaku, dan pola pikir bagi penderitanya.

#### b. Penyebab Gangguan Jiwa

Menurut Alfred Adler gangguan jiwa disebabkan oleh tekanan dari perasaan rendah diri (*inferiority complex*) yang berlebih-lebihan. Timbulnya rasa rendah diri adalah kegagalan di dalam mencapai superioritas di dalam hidup. Kegagalan yang terus menerus akan menyebabkan kecemasan dan ketegangan emosi.

Penyebab terjadinya gangguan jiwa terjadi karena ketidakmampuan manusia dalam mengatasi konflik dalam diri, tidak terpenuhi kebutuhan hidup, perasaan kurang diperhatikan dan perasaan rendah diri.<sup>22</sup>

Faktor penyebab gangguan jiwa dibagi menjadi dua, yaitu faktor predisposisi yang merupakan gangguan jiwa pada pasien yang disebabkan karena kehilangan, kegagalan,

---

<sup>21</sup>Stuart, G.W., *Prinsip dan Praktek Keperawatan Psikiatri*.Edisi ke-10. Kanada: Evolve.

<sup>22</sup>Munawir Haris, *Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Papua, 2017), Vol 2, h. 28.

dan berduka; dan sedangkan presipitasi merupakan gangguan jiwa pada pasien yang mengalami gangguan biologis, gangguan psikologis, gangguan sosial, dan gangguan emosional.<sup>23</sup>

c. Tanda-tanda dan gejala gangguan jiwa

Menurut Hartono & Kusumawati terdapat beberapa tanda dan gejala, yaitu:<sup>24</sup>

1. Gangguan kognisi

Kognisi adalah suatu proses mental di mana seseorang menyadari dan mempertahankan hubungan dengan lingkungannya baik lingkungan dalam maupun lingkungan luarnya.

a. Gangguan sensasi

Seseorang yang mengalami gangguan kesadaran akan suatu rangsangan.

b. Gangguan persepsi

Kesadaran akan suatu rangsang yang dimengerti atau bisa juga diartikan sebagai sensasi yang didapat dari proses interaksi dan asosiasi macam-macam rangsang yang masuk.

2. Gangguan asosiasi

Asosiasi adalah proses mental dimana perasaan, kesan, atau gambaran ingatan cenderung menimbulkan kesan atau gambaran ingatan respon atau konsep lain, yang sebelumnya berkaitan dengannya.

3. Gangguan perhatian

Perhatian adalah suatu proses kognitif yaitu pemusatan atau konsentrasi.

---

<sup>23</sup>Fajar Rinawati, Moh Alimansur, "Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.5 No.1 2016.

<sup>24</sup>Kusumawati, Farida dan Yudi Hartono, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: Salembang Medika, 2010), h. 122

#### 4. Gangguan ingatan

Ingatan adalah kesanggupan untuk mencatat, menyimpan, serta memproduksi isi dan tanda-tanda kesadaran. Proses ingatan terdiri atas tiga unsur yaitu pencatatan, penyimpanan, pemanggilan data.

#### 5. Gangguan psikomotor

Psikomotor adalah gerakan badan yang dipengaruhi oleh keadaan jiwa meliputi kondisi perilaku motorik, atau aspek motorik dari suatu perilaku. Bentuk gangguan psikomotor dapat berupa aktivitas yang meningkat, aktivitas yang menurun, aktivitas yang terganggu atau tidak sesuai, aktivitas yang berulang-ulang, otomatisme perintah tanpa disadari, negativisme dan aversi (reaksi agresif).

#### 6. Gangguan kemauan

Kemauan adalah proses dimana keinginan-keinginan dipertimbangkan lalu diputuskan untuk dilaksanakan sampai mencapai tujuan.

#### 7. Gangguan emosi dan afek

Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar maupun dari dalam diri individu, seperti emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa dan bahagia, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.<sup>25</sup> Sedangkan, afek adalah perasaan emosional seseorang yang menyenangkan atau tidak yang menyertai suatu pikiran yang berlangsung lama.

---

<sup>25</sup>Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo.( Jakarta : PT. Gramedia Pustaka:2002)

d. Sumber penyebab gangguan jiwa dipengaruhi oleh faktor-faktor pada ketiga unsur itu yang terus menerus saling mempengaruhi yaitu:<sup>26</sup>

1) Faktor somatik atau organ obiologis

- a. Neroanatomi
- b. Nerofisiologis
- c. Nerokimia
- d. Tingkat kematangan dan perkembangan organik
- e. Faktor pre dan peri-natal

2) Faktor psikologis

- a. Interaksi ibu–anak dan peranan ayah
- b. Persaingan anantara saudara kandung
- c. Intelegensi
- d. Hubungan dalam keluarga, pekerjaan, permainan dan masyarakat
- e. Kehilangan, konsep diri, pola adaptasi
- f. Tingkat perkembangan emosi

3) Faktor sosio-budaya atau sosiokultural

- a. Kestabilan keluarga
- b. Pola mengasuh anak
- c. Tingkat ekonomi
- d. Perumahan, perkotaan, dan pedesaan

### **C. Kerangka Berpikir**

---

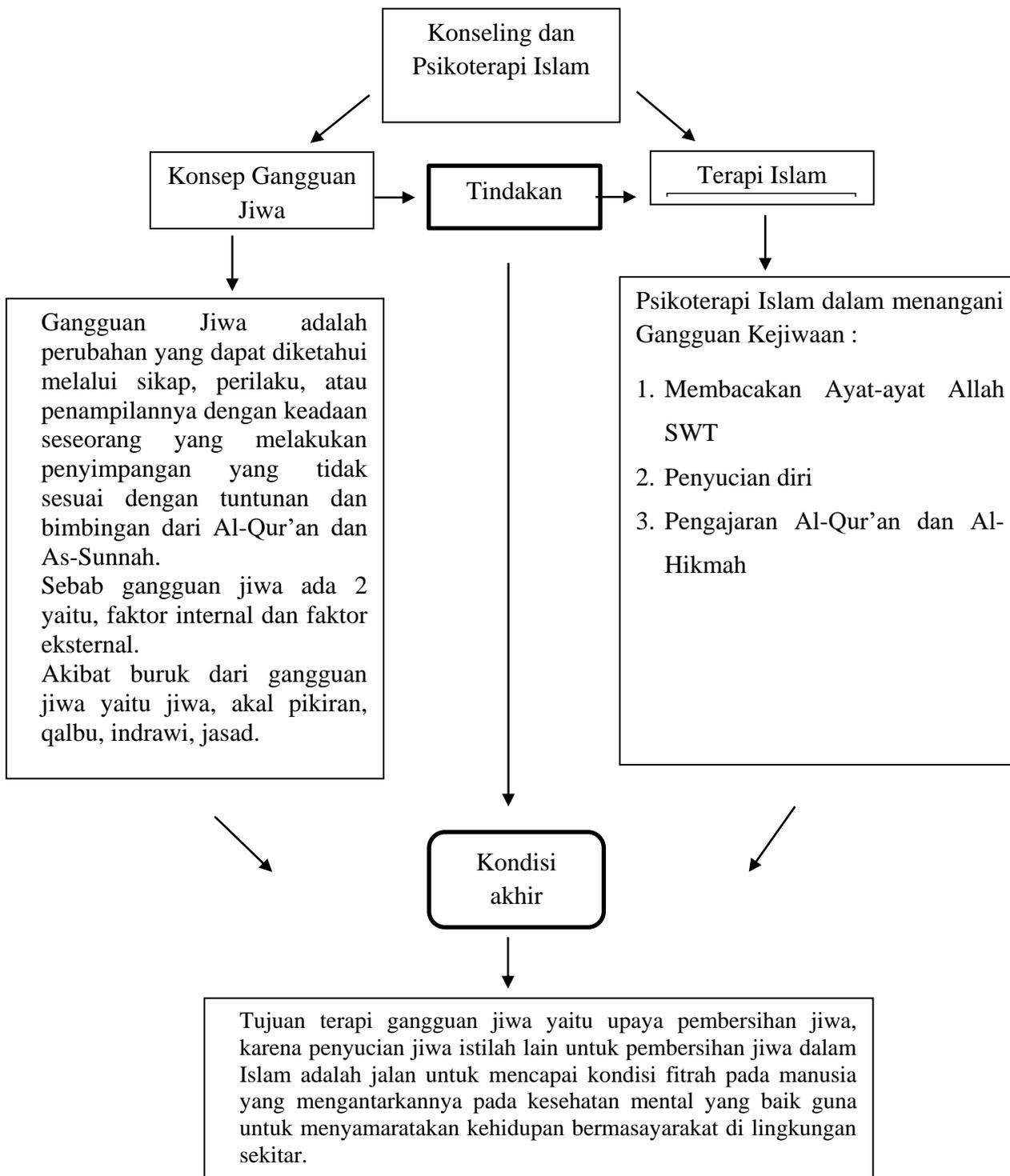
<sup>26</sup>Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, Hanik Endang Nihayati, *Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Salemba Medika, 2015), h.9

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi dengan didukung pada pemahaman selanjutnya.<sup>27</sup> Sebagai tolak ukur untuk memahami pemahaman dari pertanyaan sebelumnya, juga pola pikir yang diterapkan untuk mendapatkan penjelasan dari sebuah penelitian.<sup>28</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu Gangguan Jiwa Studi Analisis Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam Buku Konseling dan Psikoterapi Islam. Dalam Penelitian ini menggunakan Terapi Islam dalam mengatasi gangguan kejiwaan. Dari pemikiran diatas dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini:

---

<sup>27</sup>Masnur Muslih, *Tata Bahasa Indonesia*, Sinar Grafika Offset Jakarta, 2008. h. 10

<sup>28</sup>Herry Priyono, *Anthony Giddens : Suatu Pengantar*. Cetakan Kedua. (Jakarta kepustakaan Populer Gramedia, 2003). h. 2



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir